

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UMKM

2.1.1 Pengertian UMKM

UMKM merupakan istilah yang sudah populer dan sering digunakan dalam setiap kegiatan-kegiatan. Lantas apa sebenarnya definisi dari UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) tersebut, berikut penjelasannya (Arif Nur Hidayat 2023). Seseuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

2.1.2 Tujuan dan Prinsip UMKM

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tujuan UMKM itu sendiri adalah untuk mengatur ketentuan terkait efisiensi biaya dalam pendirian koperasi, mendorong koperasi melakukan modernisasi dan digitalisasi, pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan koperasi berdasarkan prinsip Syariah, menciptakan dan menumbuhkan wirausaha baru, integrasi UMKM dalam Global Value Chine, serta mendorong UMKM naik kelas. (Pemerinta et al.n.d.)

2.1.3 Jenis UMKM

Menurut (Muhajir 2022). UMKM dapat menjadi salah satu cara dalam upaya menanggulangi kemiskinan di Indonesia, karena UMKM merupakan salah satu sektor yang berkontribusi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja. Ada tiga jenis UMKM yaitu:

1. Usaha Kuliner adalah salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Berbekal inovasi dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjajikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan.
2. Usaha fashion selain makanan, UMKM di bidang fashion ini juga sedang diminati. Setiap tahun mode tren fashion baru selalu hadir yang tentunya meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion.

3. Usaha Agribisnis setiap usaha agribisnis di bidang pertanian harus bermodalkan tanah yang luas. Anda bisa memanfaatkan perkarangan rumah yang disulap menjadi lahan agrobisnis yang menguntungkan.

2.1.4 Kriteria UMKM

Kriteria UMKM Terbaru Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 memuat beragam regulasi kebijakan pada aspek kemudahan pendirian usaha, perizinan, fasilitas, akses pembiayaan, akses ke rantai pasok, sampai akses pasar bagi koperasi dan UMKM. Patut diketahui, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 perihal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM). Salah satu ketentuan yang diubah yakni mengenai kriteria dari UMKM itu sendiri.

Tetapi Undang-Undang Cipta Kerja Cuma menetapkan kriterianya saja, tanpa mendeskripsikannya secara terperinci. Sehingga, hanya diamanatkan untuk diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP). Hal ini terjawab pada Peraturan Pemerintah UMKM, tepatnya pada pasal 35-36 PP UMKM 2021. Dalam pasal itu, diatur bahwa pengelompokan UMKM didasarkan atas modal usaha. Pengelompokan UMKM yang baru mau didirikan sesudah Peraturan Pemerintah UMKM berlaku. Sementara kriteria penjualan tahunan dipakai untuk pengelompokan UMKM yang sudah ada sebelum Peraturan Pemerintah ini berlaku.

Kriteria Modal Usaha UMKM Terbaru Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 lebih lanjut, kriteria UMKM terbaru berdasarkan Pasal 35 ayat (3) Peraturan Pemerintah 7 tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro

Mempunyai modal usaha hingga dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Kriteria Usaha Kecil Mempunyai modal usaha Rp. 500.000.000 - Rp. 10.000.000.000 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

3. Kriteria Usaha Menengah

Mempunyai modal usaha Rp. 5000.000.000 – Rp. 10.000.000.000 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Meskipun demikian, terdapat pengecualian untuk tidak memakai kriteria modal usaha. Dalam hal pengecualian yang demikian, yang dipakai yaitu kriteria hasil penjualan tahunan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015): “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. (Isnawan 2012). Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi. Berikut ini siklus laporan keuangan menurut (Amani 2018) adalah sebagai berikut :



Sumber : Siklus Akuntansi

Gambar 2. 1 Laporan Keuangan

Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM 2021) Asset adalah sumber daya yang dikuasi oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas:

1. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

2. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi

2.2.2 Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”

2.2.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Beberapa jenis laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terdapat 5 jenis yaitu sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi biasanya disebut sebagai penjelasan kinerja keuangan karena penjelasan ini yang memungkinkan perusahaan menilai dan mengukur kinerja keuangan pada periode tersebut. Mulai dari perusahaan yang serupa, pesaing, atau perusahaan itu sendiri.

2. Laporan Neraca

Neraca biasanya disebut laporan posisi keuangan. Dalam siklus akuntansi laporan ini menunjukkan saldo aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode.

3. Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang berperan sebagai pemegang saham, ekuitas ekuitas, serta ekuitas ekuitas di akhir periode akuntansi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menceritakan pergerakan kas sebuah perusahaan dalam periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan penting yang kadang terlupakan banyak orang. laporan ini termasuk persyaratan wajib karena perusahaan harus menjelaskan seluruh informasi yang penting untuk membantu pengguna dalam memahami isi laporan keuangan. Catatan bisa berupa penjelasan terkait detail informasi keuangan dalam akun tertentu. Namun informasi detail dari aset tetap tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan.

2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM adalah untuk mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan modal pemilik dimasa lalu. Pengguna laporan keuangan dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba maupun pengambilan keputusan investasi juga dapat direncanakan dengan menggunakan laporan keuangan (N. A. Setianingsih 2021) Tujuan diterapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM adalah memberikan kemudahan (IAI, 2016). Adapun karakteristik dari laporan keuangan UMKM yang diatur dalam SAK EMKM adalah minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

2.3 SAK EMKM

2.3.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM (2016) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan

Menengah atau disingkat dengan SAK-EMKM dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016 yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur pula dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM ini sendiri telah efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018.

SAK EMKM disusun agar dapat mendorong dan memfasilitasi kebutuhan akan pelaporan keuangan UMKM. Banyak riset yang telah membuktikan bahwa UMKM belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dengan tepat, dikarenakan SAK tersebut masih dianggap terlalu kompleks dan belum sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, riset-riset tersebut merekomendasikan penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana. Sehingga Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan SAK EMKM yang diharapkan kerangka pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan dasar akrual.

2.3.2 Manfaat dan Tujuan SAK EMKM

SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha Menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan

usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usahanya perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya menyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan Menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

SAK EMKM (2016) standar EMKM ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. Sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit yang dimiliki oleh orang perorangan atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. jenis kegiatan seperti ini di Indonesia menempati angka sekitar 80%. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang berkepentingan dalam hal penyajian laporan keuangan.

2.3.3 Karakteristik SAK EMKM

SAK EMKM dimaksud agar semua unit usaha dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Setiap

usaha memiliki adanya prinsip *going concern* yaitu menginginkan usaha untuk selalu berkembang. Untuk perkembangan usaha itu sendiri perlu dilakukannya berbagai usaha yang ada, salah satunya untuk meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi itu sendiri wujud pertanggungjawaban tersebut dapat dilakukan dengan Menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai standar yang ada, akan membantu dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh adanya kemudahan, misalnya:

1. Standar akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu ke SAK Umum)
2. Mayoritas menggunakan konsep biaya historis
3. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah
4. Pengaturan lebih sederhana di bandingkan SAK umum.

Dalam penyusunan Laporan Keuangan ada beberapa karakteristik dari segi kualitatif yaitu:

- a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut

dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

c. Materialis

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan, (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak dapat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK EMKM agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan tertentu untuk mencapai suatu hasil tertentu.

e. Substansi Mengungguli Bentuk Transaksi

Peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukuman. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan sehat ketidak pastian yang tidak dapat diabaikan

Meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa serta keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam Menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastiaan, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban beban

yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam Batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas yang berbeda.

Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi harusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi dan manfaat biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal (SAK EMKM 2021).

2.3.4 Jenis - Jenis Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut (SAK EMKM 2018). Laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada akhir periode (Neraca)

Laporan posisi keuangan menjadi salah satu laporan yang wajib disusun laporan posisi keuangan akan memberikan gambar keuangan perusahaan selama periode berjalan, semua aktivitas pendaan akan tercatat dalam laporan keuangan. Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menggambarkan asset (harta), liabilitas (kewajiban, utang, dan ekuitas (modal) entitas persatu tanggal periode. Laporan posisi keuangan ini ibaratkan potret kondisi entitas pada satu titik tertentu Rahayu,dkk (2020).

Aset Lancar		Catatan	Januari	Februari
	Kas dan Setara Kas			
	- Kas		Xxxx	Xxxx
	- Giro		Xxxx	Xxxx
	- Deposito		xxxx	Xxxx
Jumlah Kas dan Setara Kas			Xxxx	Xxxx
Piutang Usaha			Xxxx	Xxxx
Persediaan			Xxxx	Xxxx
Beban dibayar di muka			Xxxx	Xxxx
Aset Tetap			xxxx	xxxx
	- Akumuaasi penyusutan aset		Xxxx	Xxxx
Jumlah Aset			Xxxx	Xxxx
Liabilitas				
	- Hutang usaha		Xxxx	Xxxx
	- Hutang Bank		xxxx	xxxx
Jumlah Liabilitas			Xxxx	Xxxx
Ekuitas				
	- Modal		Xxxx	Xxxx
	- Saham		xxxx	xxxx
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas			Xxxx	xxxx

Sumber : SAK EMKM, 2018

Gambar 2. 2 Konsep Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

2. Laporan laba rugi

Laporan selanjutnya yang harus disusun dalam pembuatan laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Menurut (SAK EMKM 2018). Laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. (Muhammad Aldi Firmansyah 2021)

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2018

Gambar 2. 3 Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga menginterpretasikan angka – angka yang terkandung didalam laporan keuangan. Maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

ENTITAS CATATAN LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7
1. UMUM
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a. Pernyataan Kepatuhan
b. Dasar Penyusunan
c. Piutang Usaha
d. Persediaan
e. Aset Tetap
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban
g. Pajak Penghasilan
3. KAS
4. GIRO
5. DEPOSITO
6. PIUTANG USAHA
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA
8. UTANG BANK
9. SALDO LABA
10. PENDAPATAN PENJUALAN
11. BEBAN LAIN - LAIN
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Sumber : EMKM, 2018

Gambar 2. 4 Kerangka Konsep CALK Berdasarkan SAK EMKM

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Hasanah and Sukiyaningsih 2021)	Penerapan Laporan Keuangan SAK EMKM pada UMKM Bayam Kecamatan Cikeusal	Pendekatan Kualitatif	Para pelaku UMKM penjualan rempeyek bayam tidak memiliki laporan keuangan. Dalam keseharian menjalankan usaha, karyawan hanya melakukan pencatatan atas transaksi pemasukan saja.
2.	(Nabila and Khoiriawati 2023)	Analisis Kesiapan Umkm Batik Mugi Barokah Untuk Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (Sak Emkm)	Kualitatif	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa UMKM Batik Mugi Barokah belum siap melaksanakan SAK EMKM secara review dan tidak terpenuhinya aspek kesiapan SAK EMKM yaitu UMKM belum memahami SAK EMKM, tidak melakukan pembukuan sesuai SAK UMKM dan juga tidak mempunyai pegawai bagian pembukuan
3.	(Muhammad Aldi Firmansyah 2021)	Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery).	Metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Toko Meubel Zulfa Galery belum memiliki laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM dan hanya menyusun catatan keuangan sederhana.

4.	(Syaifulloh 2020)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm pada Umkm Telur Asin Kycin di Surabaya	Kualitatif	Pelaporan keuangan UMKM pada umumnya hanya mencatat jumlah barang diterima dan yang dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada. Pelaku UMKM harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang baik, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memada. Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana SAK EMKM efektif per 1 Januari 2018 Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan kemudahan bagi UMKM.
5.	(Ardhina, Wijaya, and Hernando 2023)	Analisis Penerapan SAK-EMKM pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Jambi Kota Seberang	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan sistem pencatatan keuangan yang dilaksanakan secara manual hanya berdasarkan pengeluaran serta pemasukan kas dan

masih amat sederhana sehingga menunjukkan laporan keuangan yang dibuat dengan kriteria tidak baik hingga rendah dan faktor yang mengakibatkan gagalnya SAK-EMKM dalam bisnis Kerajinan Batik Jambi Ariny ialah sebab terdapat faktor internal mencakup minimnya pengertian tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha yang berdasarkan SAK-EMKM, kedisiplinan serta SDA, sementara faktor eksternalnya sebab minimnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan.
